

## **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Kerja Karyawan Pemanen Kelapa Sawit Pada PT. Kaswari Unggul Di Desa Rantau Karya Kecamatan Geragai Kabupaten Tanjung Jabung Timur**

**<sup>1</sup>Asmaida dan <sup>2</sup>Ramos Manik**

<sup>1</sup>Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Batanghari

<sup>2</sup>Alumni Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Batanghari

Jl. Slamet Riyadi, bronjani Jambi. 36122. Telp. +6274160103

<sup>1</sup>e-mail korespondensi : [asmaida1970@gmail.com](mailto:asmaida1970@gmail.com)

**Abstrack.** *The study aimed to get an idea of the productivity of palm harvesting workers at PT.Kaswari Unggul in Rantau Karya Village Geragai District Tanjung Jabung Timur Regency, Which described the age, number of family person, tenure, mileage, wages and premiums in PT.Kaswari Unggul and how these factors affected the productivity of palm harvesting workers. The analysis method used was a descriptive analysis method by distributing questionnaire in the field, while secondary data was obtained from companies associated with research activities. To test the influence of factors affecting productivity in harvesting using linear regression analysis methods, Then the method was carried out which includes hypothesis testing, F-test, t-test, coefficient of determination analysis ( $R^2$ ) and SPSS statistics 20 Software was used to analyze the data. The total sample in the study were 33 harvesters. Based on the results of the research obtained it could be concluded that the productivity of harvesters on average per month was 1.010,33 kg. Significant factor affecting the harvester productivity was premium factors ( $x_6$ ), while the factors that do not significantly affect the harvester productivity were age ( $x_1$ ), number of family person ( $x_2$ ), tenure ( $x_3$ ), mileage ( $x_4$ ), and wages ( $x_5$ )*

**Keywords:** *productivity, harvesting, workers, palm*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran produktivitas karyawan pemanen kelapa sawit di PT.Kaswari Unggul Desa Rantau Karya Kecamatan Geragai Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Gambaran faktor umur, jumlah tanggungan, masa kerja, jarak tempuh, upah dan premi di PT. Kaswari Unggul dan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap produktivitas pemanen kelapa sawit. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis deskriptif melalui penyebaran kuisioner dilapangan, sedangkan data sekunder diperoleh dari perusahaan yang berhubungan dengan kegiatan penelitian. Untuk menguji pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja pemanen menggunakan metode analisis regresi linear berganda, dengan uji hipotesis terhadap uji t, uji F, analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ). Untuk menganalisis data digunakan software SPSS Statistic 20. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 33 orang pemanen. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh disimpulkan bahwa produktivitas tenaga kerja pemanen rata-rata perbulan adalah 1.010,33 Kg. Faktor-faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas pemanen adalah faktor premi, Sedangkan faktor umur, jumlah tanggungan, masa kerja, jarak tempuh, dan upah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas pemanen.

**Kata kunci :** Produktivitas, karyawan pemanen, kelapa sawit

### **PENDAHULUAN**

Salah satu perusahaan kelapa sawit di Provinsi Jambi adalah PT. Kaswari Unggul yang terletak Di Desa Rantau Karya Kecamatan Geragai Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Dalam melakukan aktivitasnya, perusahaan perkebunan ini memerlukan tenaga kerja (karyawan pemanen). Karyawan adalah seorang pekerja tetap yang bekerja dibawah perintah orang lain yang mendapatkan kompensasi serta jaminan dan setiap yang bekerja menjual tenaganya kepada suatu perusahaan dan mendapatkan balas jasa sesuai peraturan atau perjanjian. Karyawan memberikan kontribusi kepada perusahaan berupa kemampuan, keahlian dan keterampilan yang dimiliki, sedangkan perusahaan diharapkan memberikan imbalan dan penghargaan kepada karyawan secara adil sehingga dapat memberikan kepuasan. Dan akhirnya karyawan tersebut mampu meningkatkan produktivitas kerjanya dalam pencapaian tujuan perusahaan (Hasibuan. M, 2000).

Peningkatan ataupun penurunan produksi suatu perusahaan dipengaruhi oleh produktivitas tenaga kerja yang tercakup didalamnya. Tenaga kerja pada perusahaan-perusahaan seperti perkebunan umumnya adalah karyawan. Karyawan yang berhubungan secara langsung dengan produk yang dihasilkan perkebunan adalah karyawan pemanen. Karyawan pemanen adalah karyawan yang kegiatannya memotong tandan buah yang sudah matang kemudian mengumpulkan tandan buah dan brondolan yang berceceran didalam dan diluar piringan, Selanjutnya menyusun tandan buah ditempat pengumpulan hasil (TPH).

Salah satu hal yang harus dilakukan oleh perkebunan kelapa sawit dalam meningkatkan produksi terhadap tanaman perlu didukung produktivitas kerja karyawan pemanen yang baik. Menurut simanjuntak (1985) faktor manusia merupakan faktor penting dalam meningkatkan produktivitas, karena produktivitas dari faktor sarana atau faktor lainnya tergantung pada kemampuan tenaga kerja manusia yang memanfaatkannya. Dengan demikian berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian secara ilmiah untuk mengetahui

apakah faktor umur, jumlah tanggungan, masa kerja, jarak tempuh, upah dan premi sangat mempengaruhi produktivitas kerja karyawan pemanen di perkebunan kelapa sawit PT. Kaswari Unggul.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut peneliti ingin mengkaji tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Kerja Karyawan Pemanen Kelapa Sawit Pada PT. Kaswari Unggul Di Desa Rantau Karya Kecamatan Geragai Kabupaten Tanjung Jabung Timur, dengan tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan kondisi faktor sosial ekonomi (umur, jumlah tanggungan, masa kerja, jarak tempuh, upah, premi) dan produktivitas kerja karyawan pemanen kelapa sawit di PT. Kaswari Unggul serta menganalisis pengaruh faktor sosial ekonomi tersebut terhadap produktivitas kerja karyawan pemanen kelapa sawit Di PT. Kaswari Unggul.

### METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di PT. Kaswari Unggul, Desa Rantau Karya, Kecamatan Geragai, Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Penentuan daerah penelitian ini dilakukan secara *purposive* (sengaja). Objek dari penelitian ini adalah karyawan pemanen kelapa sawit PT. Kaswari Unggul.

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berdasarkan waktu adalah jenis data *cross section* (satu waktu tertentu), dan jenis data menurut skala pengukuran adalah data rasio. Sumber Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan responden dengan menyebarkan kuesioner yang telah dipersiapkan terlebih dahulu serta pengamatan di lapangan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari perusahaan PT. Kaswari Unggul dan referensi yang berhubungan. Metode penelitian ini menggunakan metode survey. Menurut Zuriyah N (2006), penelitian survey adalah penelitian yang mengambil sampel dari populasi dan menggunakan kuisisioner sebagai alat pengumpulan data pokok. Kuisisioner merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas pertanyaan tersebut. Menurut Nazir (1983), metode survei merupakan penyelidikan yang di adakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual. Dalam penelitian survei dengan kuisisioner di perlukan responden sebagai sampel dalam jumlah yang cukup agar validitas temuan tercapai dengan baik. Sampel adalah sebagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Populasi dari penelitian ini adalah karyawan pemanen buah kelapa sawit PT. Kaswari unggul dari setiap afdeling (bagian atau wilayah administratif) dan Jumlah karyawan pemanennya adalah 60 orang. Menurut winarno (1994) bila populasi cukup homogen, terhadap populasi dibawah 100 dapat dipergunakan sampel sebesar 50%, apabila populasi diatas 100 dapat diambil sampel sebesar 15% dan juga karena sampel yang digunakan adalah manusia maka hendaknya jumlah sampel diatas 30 orang. Berdasarkan pernyataan diatas maka jumlah sampel yang digunakan adalah 33 orang atau 55%. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *simple random sampling* atau pengambilan sampel acak sederhana. Teknik penarikan sampel menggunakan cara ini memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk menjadi sampel penelitian .cara pengambilannya menggunakan nomor undian Data dari hasil penelitian terlebih dahulu ditabulasi dan dipersentasekan, kemudian diolah dengan menggunakan analisis sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

Untuk mendeskripsikan kondisi faktor sosial ekonomi (umur, jumlah tanggungan, masa kerja, jarak tempuh, upah, premi) dan produktivitas kerja karyawan pemanen kelapa sawit di PT. Kaswari Unggul, dianalisis dengan menggunakan *analisis deskriptif*. menurut (Sugiono, 2009) *analisis deskriptif* adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Untuk melihat produktivitas kerja karyawan pemanen kelapa sawit, produktivitas dihitung dari perbandingan input dan output. Inputnya adalah karyawan pemanen dan outputnya adalah produktivitas.

Untuk menganalisis pengaruh faktor sosial ekonomi tersebut terhadap produktivitas kerja karyawan pemanen kelapa sawit Di PT. Kaswari Unggul. dianalisis dengan *metode Regresi Linier Berganda*. *Analisis regresi linier berganda* adalah analisis yang mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengukuran pengaruh ini melibatkan enam variabel bebas (xi) dan satu variabel terikat (y). Berikut untuk pengujian masalah ke dua dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Keterangan :

Y = Produktivitas kerja karyawan pemanen kelapa sawit (Kg/bulan)

$b_0$  = Konstanta

$X_1$  = Umur (tahun)

$X_2$  = Jumlah Tanggungan (orang)

$X_3$  = Masa Kerja (tahun)

$X_4$  = Jarak Tempuh (km)

$X_5$  = Upah(rupiah/bulan)

$X_6$  = Premi (rupiah/kg)

$e$  = Error

$b_1$ - $b_6$  = Koefisien Variabel Regresi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan besaran untuk menunjukkan tingkat kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dalam bentuk persen (%) atau menunjukkan seberapa besar persentase  $y$  yang dapat dijelaskan oleh variasi  $x$ . Besarnya nilai  $R^2$  yaitu antara nol sampai dengan satu ( $0 < R^2 \leq 1$ ). Semakin dekat  $R^2$  dengan nilai satu, maka semakin cocok garis regresi untuk meramalkan (Supangat,2010).

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah keseluruhan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Untuk menguji secara serempak hipotesis yang digunakan adalah :

$H_0$ = Umur, jumlah tanggungan, masa kerja, jarak tempuh, upah dan premi secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan pemanen kelapa sawit.

$H_1$ = Umur, jumlah tanggungan, masa kerja, jarak tempuh, upah dan premi secara bersama-sama berpengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan pemanen kelapa sawit.

Sedangkan kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut :

1). Apabila  $F_{hitung} \leq F_{tabel} = 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

2). Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel} = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Uji T dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.

$H_0$  = Umur, jumlah tanggungan, masa kerja, jarak tempuh, upah dan premi secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap produktivitas kerja karyawan pemanen kelapa sawit.

$H_1$ = Umur, jumlah tanggungan, masa kerja, jarak tempuh, upah dan premi secara parsial berpengaruh nyata terhadap produktivitas kerja karyawan pemanen kelapa sawit.

Sedangkan kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut :

1. Apabila  $t_{hitung}$  signifikan  $\leq$  signifikansi  $\alpha = 5\%$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

2. Apabila  $t_{hitung}$  signifikan  $>$  signifikansi  $\alpha = 5\%$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

## HASIL PENELITIAN

### 1. Identitas Pemanen

Responden pada penelitian ini adalah karyawan pemanen. Identitas Pemanen disini akan dibahas adalah identitas berdasarkan umur, jumlah tanggungan, masa kerja, jarak tempuh, upah dan premi yang diterima pemanen. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian berikut :

#### A. Umur Pemanen

Umur pemanen mempunyai pengaruh terhadap kemampuan fisik pemanen kelapa sawit dalam memanen buah kelapa sawit. Semakin bertambah umur pemanen selama usia produktif maka semakin tinggi kemampuannya dalam menghasilkan tandan buah segar (TBS), hingga semakin tua umur pemanen kemampuannya juga akan menurun sesuai dengan kemampuan fisik. Maka dengan itu faktor umur sangat berpengaruh terhadap produktivitas karyawan pemanen kelapa sawit. Dari hasil penelitian umumnya umur pemanen bervariasi, yaitu berkisar umur antara 19 – 46 tahun. Rata-rata umur pemanen adalah 27 tahun. keadaan penyebaran umur pemanen di daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Pemanen Berdasarkan Umur Di PT.Kaswari Unggul

No	Distribusi Umur (Tahun)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	19 – 23	8	24,24
2	24 – 28	11	33,33
3	29 – 33	1	3,03
4	34 – 38	7	21,21
5	39 – 43	4	12,12
6	44 – 48	2	6,06
<b>Jumlah</b>		<b>33</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Data Olahan Primer 2019

Berdasarkan Tabel 1 diatas umur karyawan pemanen yang terbanyak yaitu pada umur 24 – 28 tahun persentasenya mencapai 33,33 % dengan frekuensi 11 orang. Umur pemanen tergolong pada angka umur kerja yang produktif Menurut Tohir (2000), batasan umur yang produktif adalah berkisaran antara 15 – 54 tahun khususnya dalam bidang pertanian. Jika dikaitkan dengan umur yang produktif maka sebagian umur pemanen merupakan tenaga kerja

yang produktif, sehingga mendukung dalam upaya meningkatkan produktivitas tenaga kerja atau karyawan pemanen kelapa sawit. semakin bertambahnya umur pemanen maka kemampuan fisiknya semakin menurun dan curahan tenaga kerja yang diberikan semakin berkurang, maka produktivitasnya menurun.

## **B. Jumlah Tanggungan Pemanen**

Jumlah tanggungan keluarga merupakan salah satu faktor dalam meningkatkan produktivitas karyawan pemanen, anggota keluarga terdiri dari anak, istri serta anggota keluarga lainnya yang tinggal bersama dalam satu rumah yang merupakan tanggung jawab kepala keluarga. Jumlah tanggungan keluarga dapat dikelompokkan dalam 3 kelompok yang didasarkan pada konsep jumlah keluarga yaitu, keluarga kecil 1 – 4 orang anggota keluarga, keluarga sedang 5 – 6 orang dan keluarga besar 7 orang ke atas (Gautama 2007). Untuk mengetahui distribusi jumlah tanggungan keluarga dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Pemanen Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga Di PT.Kaswari Unggul

No	Distribusi jumlah tanggungan keluarga Pemanen ( orang )	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	1	16	48,48
2	2	11	33,33
3	3	4	12,12
4	4	1	3,03
5	5	1	3,03
6	6	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>33</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Data Olahan Primer 2019

Dari Tabel 2 diatas dapat dijelaskan bahwa jumlah tanggungan keluarga keluarga pemanen berkisar 1 – 6 orang. Jumlah tanggungan keluarga pemanen yang terbanyak terdapat pada kelompok distribusi 1 orang yaitu sebesar 48,48 % dengan frekuensi 16 orang dan jumlah tanggungan keluarga pemanen paling sedikit terdapat pada kelompok distribusi 4 dan 5 orang sebesar 3,03 % dengan frekuensi 1 orang. Sedangkan rata-rata jumlah tanggungan keluarga pemanen kelapa sawit di PT.Kaswari Unggul sebanyak 2 orang. Jumlah ini menunjukan bahwa pemanen tergolong dalam jumlah tanggungan keluarga kecil.

## **C. Masa Kerja Pemanen**

Masa kerja pemanen merupakan lamanya pemanen bekerja sebagai karyawan pemanen buah kelapa sawit. karyawan pemanen yang masa kerjanya lama akan lebih berpengalaman daripada karyawan pemanen yang baru. Karyawan pemanen yang masa kerjanya lama akan lebih mampu mengenal pekerjaannya dan mampu mengatasi permasalahan yang akan dihadapinya dibandingkan dengan karyawan pemanen yang masa kerjanya baru. Pekerjaan yang sudah dikerjakannya berulang – ulang dalam jangka waktu yang panjang akan membuat seseorang lebih cekatan atau terampil dalam melaksanakan pekerjaannya. Untuk mengetahui distribusi masa kerja pemanen dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Pemanen Berdasarkan Masa Kerja Di PT.Kaswari Unggul

No	Distribusi Masa Kerja Pemanen ( Tahun )	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	1 – 2,1	7	21,21
2	2,2 – 3,3	6	18,18
3	3,4 – 4,5	2	6,06
4	4,6 – 5,7	8	24,24
5	5,8 – 6,9	4	12,12
6	7 – 8,1	6	18,18
<b>Total</b>		<b>33</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Data Olahan Primer 2019

Dari Tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa masa kerja karyawan pemanen yang terbanyak yaitu pada kelas umur antara 4,6 – 5,7 tahun persentasenya sebesar 24,24 % dengan frekuensi 8 orang dan masa kerja karyawan pemanen yang sedikit yaitu pada kelas umur 3,4 – 4,5 tahun, dengan persentase 6,06 % dengan frekuensi 2 orang. Sedangkan Rata-rata masa kerja pemanen adalah 5 tahun.

#### D. Jarak Tempuh Pemanen

Dari hasil penelitian, jarak yang di tempuh pemanen dari base camp ke lokasi panen berkisar antara 1 – 6 km, dengan rata-rata jarak tempuh 3,12 km. Untuk lebih jelas distribusi jarak tempuh pemanen dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel. 4** Distribusi Frekuensi Pemanen Berdasarkan Jarak Yang Di Tempuh Di PT.Kaswari Unggul

No	Distribusi Jarak Yang Tempuh Pemanen (Km)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	1	5	15,15
2	2	6	18,18
3	3	10	30,30
4	4	7	21,21
5	5	2	6,06
6	6	3	9,09
<b>Total</b>		<b>33</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Data Olahan Primer 2019

Berdasarkan Tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa distribusi jarak yang di tempuh pemanen kelokasi panen yang terbanyak berada pada jarak 3 km, persentase sebesar 30,30 % dengan frekuensi 10 orang, dan jarak yang tempuh pemanen kelokasi panen yang sedikit berada pada jarak 5 km, persentase 6,06 % dengan frekuensi 2 orang.

#### E. Upah pemanen

Upah adalah hak pekerja atau buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan kepada pekerja atau buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja atau peraturan perundang – undangan. Berdasarkan tempat penelitian, responden adalah karyawan pemanen dan merupakan karyawan tetap. Sistem upah dinyatakan dalam bentuk upah pokok bukan menurut hasil panen. Upah pokok didasarkan pada masa kerja karyawan pemanen. Untuk mengetahui distribusi frekuensi pemanen berdasarkan upah dapat dilihat pada tabel 5.

**Tabel 5.** Distribusi Frekuensi Pemanen Berdasarkan Upah Di PT.Kaswari Unggul

No	Distribusi Upah Pemanen ( Rupiah/Bln )	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	2.000.000 – 2.248.366	8	24,24
2	2.248.367 – 2.496.733	3	9,09
3	2.496.734 – 2.745.100	5	15,15
4	2.745.101 – 2.993.467	3	9,09
5	2.993.468 – 3.241.834	3	9,09
6	3.241.835 – 3.490.202	11	33,33
<b>Total</b>		<b>33</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Data Olahan Primer 2019

Dari Tabel 5 diatas dapat dilihat bahwa distribusi upah pemanen tertinggi adalah 3.241.835 – 3.490.202 rupiah/bulan, persentase sebesar 33,33%, dengan frekuensi 11 orang. Rata-rata upah Pemanen adalah Rp 2.789.394.48. Rata-rata upah pemanen ditempat penelitian tergolong tinggi, mengingat upah minimum provinsi jambi adalah Rp.2.630.126,13 rupiah perbulan berdasarkan SK Gubernur tanggal 25 September 2019 (Tribun Jambi 2019).

#### F. Premi pemanen

Premi adalah pendapatan yang diperoleh karyawan pemanen kelapa sawit apabila hasil pekerjaan telah melampaui batas ketentuan yang telah ditetapkan perusahaan (rupiah/bulan). Berdasarkan ditempat penelitian basis panen yang ditentukan perusahaan adalah 1000 kg/ 1 HK, jika hasil panen melebihi basis maka dihitung premi. Premi juga dibagi menjadi dua bagian yaitu premi awal dan premi akhir. Premi awal adalah  $\leq 200\text{kg} \times 75$  rupiah dan premi akhir adalah  $\geq 200\text{kg} \times 90$  rupiah. Misal karyawan pemanen 1 hari mendapatkan hasil panen 1.360 kg, maka 1000 kg adalah basis panen dan 360 kg adalah premi, Premi awal  $200\text{kg} \times 75$  rupiah dan premi akhir  $160\text{kg} \times 90$  rupiah. Premi dihitung berdasarkan hasil panen setiap harinya. Untuk mengetahui distribusi premi pemanen dapat dilihat pada Tabel 6.

**Tabel 6.** Distribusi Frekuensi Pemanen Berdasarkan Premi Di PT.Kaswari Unggul

No	Distribusi Premi Pemanen (Rp/Bln)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	0 – 142.468	12	36,36
2	142.469 – 284.937	11	33,33
3	284.938 – 427.406	4	12,12
4	427.407 – 569.875	3	9,09
5	569.876 – 712.344	2	6,06
6	712.345 – 854.813	1	3,03
<b>Total</b>		<b>33</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Data Olahan Primer 2019

Pada Tabel 6 dapat dilihat bahwa distribusi premi pemanen tertinggi pada kelas 0 – 142.468 Rp/bulan, persentase 36,36 %, dengan frekuensi 12 orang, dan distribusi premi pemanen terendah terletak pada kelas 712.345 – 854.813, persentase 3,03 % dengan frekuensi 1 orang. Rata - rata premi pemanen adalah 228.392 Rp/bulan.

## 2. Produktivitas Karyawan Pemanen Kelapa Sawit Di PT. Kaswari Unggul

Produktivitas tenaga kerja adalah salah satu ukuran perusahaan dalam mencapai tujuannya. Sumber daya manusia merupakan elemen yang paling strategis dalam organisasi, harus diakui dan diterima oleh manajemen. Peningkatan produktivitas kerja hanya mungkin dilakukan oleh manusia. Produktivitas tenaga kerja adalah perbandingan antara *ouput* dengan *input* atau sama dengan perbandingan hasil yang dicapai dengan peran serta tenaga kerja persatuan waktu atau  $Y/X$  dimana  $Y$ = Produksi (Kg)  $X$ = input tenaga kerja (HK).

Proses pemanenan yang dilakukan karyawan pemanen pada tanaman kelapa sawit meliputi pekerjaan memotong TBS (Tandan Buah Segar) yang masak, memungut atau mengumpulkan berondolan, mengangkat buah dari pohon ke TPH (Tempat Pengumpulan Hasil) serta mengangkat buah dari TPH ke pabrik. Karyawan pemanen kelapa sawit di PT.Kaswari Unggul Desa Rantau Karya Kecamatan Geragai Kabupaten Tanjung Jabung Timur mulai apel kerja pada pukul 06.30 s/d 07.00 WIB. Dan mulai bekerja pada jam 07.00 s/d 15.00. Karena sawit yang dipanen telah berumur 18 tahun dengan tahun tanam adalah tahun 2002, pemanenan dilakukan dengan cara mengegrek yaitu teknik pemanenan yang dilakukan jika kelapa sawit telah berumur lebih dari 7 tahun, dengan menggunakan alat yang bernama egrek yang terbuat dari logam aluminium yang dirancang khusus tangkai egrek yang memiliki panjang 7 – 12 m dan pisau egrek dengan berat 0.5 kg, panjang pangkal 20 cm, panjang pisau 45 cm dengan sudut lengkung pada sumbu 135 derajat.

Proses pemanenan dimulai dari pemotongan pelepah, potong semua pelepah rapat dengan batang untuk panen berusia lebih dari 11 tahun sisakan 1 buah pelepah dibawah buah paling rendah. Kemudian pelepah disusun di gawangan mati yaitu tempat atau bagian di antara titik tanam yang digunakan sebagai areal tumpukan karena tidak dapat digunakan sebagai jalan. Selanjutnya pemotongan buah kelapa sawit yang matang, Buah matang panen ditunjukkan oleh minimal ada 5 buah berondolan jatuh alami di piringan. tangkai buah dipotong rapat dan jangan sampai terkena tandan. Kemudian TBS (Tandan Buah Segar) dan berondolan yang sudah jatuh diangkat menggunakan angkong lalu dibawa dan diletakkan di TPH (Tempat Pengumpulan Hasil), umumnya TPH berada di setiap 3 pasar pikul yaitu jalan yang digunakan untuk mengantarkan TBS dan berondolan yang sudah di panen ke TPH. Untuk menjaga tetap bersihnya TBS dan berondolan, maka setiap TPH dibersihkan dari sampah, tanah atau pasir, dan untuk berondolan dimasukkan ke dalam karung atau dialasi dengan karung bekas. Karyawan pemanen harus mempunyai keterampilan yang baik untuk memenuhi standar operasional dan juga memenuhi basis panen yang ditentukan kebun, berikut beberapa hal yang mengakibatkan tidak tercapainya basis panen :

### 1. Buah mentah dipanen

Ini terjadi dikarenakan kurangnya keterampilan karyawan pemanen karena ketidaktahuan kriteria buah kelapa sawit yang matang. Buah mentah tidak menghasilkan minyak, bahkan pada saat pengolahan di PKS, bersinggungan dengan buah yang telah masak, kemungkinan justru akan dapat menyerap minyak yang dihasilkan oleh buah yang lain. Selain itu buah mentah dapat menyebabkan kerusakan alat PKS (thresher) dan menyebabkan berkurangnya efisiensi pengolahan yang dikarenakan harus direbus 2 kali.

### 2. Buah masak tinggal di pohon ( tidak dipanen)

Hal ini terjadi disebabkan karena kurang telitinya karyawan pemanen dalam melihat pohon kelapa sawit. Buah masak tinggal di pokok jelas merugikan karena perusahaan tidak mendapatkan minyak dari buah tersebut. Buah masak yang ditinggal, pada panen yang akan datang akan menjadi buah yang over ripe (terlalu matang), apalagi telah menjadi buah busuk, maka akan berakibat terjadi peningkatan ALB (Asam Lemak Bebas) jika TBS nanti diolah di PKS.

3. Buah sudah dipanen tetapi tidak dikeluarkan

Hal ini terjadi karena kecerobohan karyawan pemanen dalam mengangkut Buah ke dalam angkong. Akibat dari hal ini adalah kebun tidak mendapatkan minyak dari buah itu dan bisa menjadi buah busuk.

4. Berondolan tidak dikutip

Brondolan merupakan bagian buah kelapa sawit yang menghasilkan minyak, yaitu pada bagian yang disebut mesocarp. Jika ekstraksi pada TBS berkisar antara 20 – 25% maka ekstraksi brondolan bisa sampai 40 – 45%. Dengan demikian, tidak mengutip brondolan merupakan kerugian. Tidak mengutip brondolan berarti secara langsung mengurangi jumlah minyak yang bisa dihasilkan. Berondolan yang kosong juga bisa tumbuh menjadi gulma dan menyebabkan kerugian kembali karena pengendaliannya membutuhkan tenaga, alat dan bahan.

Untuk melihat produktivitas karyawan pemanen pada penelitian ini berdasarkan hasil panen yang dihasilkan (Kg) dibandingkan dengan curahan tenaga kerja (HK), produktivitas tenaga kerja pemanen (Kg/HK) dapat dilihat pada Tabel 7.

**Tabel 7.** Rata – Rata Produktivitas Pemanen Buah Kelapa Sawit Di PT. Kaswari Unggul

Uraian	Rata – Rata
Hasil Panen Perbulan (Kg/Bulan)	19.469
Curahan Tenaga Kerja (HK/ Bulan)	19,27
Produktivitas Pemanen (Kg/HK)	1.010,33

Sumber : Data Olahan Primer 2019

Dari Tabel 7 dapat dilihat bahwa rata – rata hasil panen yang dihasilkan Pemanen adalah 19.469 kg/bulan dan penggunaan curahan tenaga kerjanya 19,27 HK/bulan dan produktivitas yang dihasilkan karyawan pemanen adalah 1.010,33 kg/HK. Berdasarkan Tabel 7 diatas menunjukkan bahwa produktivitas yang dihasilkan Pemanen tergolong standar karena masih menyamai basis panen, mengingat standart basis panen yang ditentukan perusahaan adalah 1000 kg/HK

### 3. Hasil Analisis Faktor-Faktor Yang Pempengaruhi Produktivitas Karyawan Pemanen Kelapa Sawit Di PT.Kaswari Unggul

Hasil uji analisis regresi linear berganda adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independen) pada faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas karyawan pemanen buah kelapa sawit Di PT.Kaswari Unggul diantaranya adalah faktor Umur, Jumlah Tanggungan, Masa Kerja, Jarak Tempuh, Upah dan Premi terhadap variabel terikat (dependen). Adapun data hasil uji dapat dilihat pada Tabel 8.

**Tabel 8.** Hasil Analisis Regresi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Karyawan Pemanen Buah Kelapa Sawit Di PT.Kaswari Unggul

Variabel	B	t <sub>hitung</sub>	Sig
(Constant)	629.144	4.694	0,000
Umur	7.616	1.698	0,102
Jumlah Tanggungan	-30.390	-1.525	0,139
Masa Kerja	-14.161	-0,826	0,417
Jarak tempuh	-16.227	-1.104	0,280
Upah	4.380	0,573	0,571
Premi	0,001	9.190	0,000
R <sup>2</sup>	= 0,909		
Adjusted R <sup>2</sup>	= 0,889		
F <sub>hitung</sub>	= 45.538		
F <sub>tabel</sub>	= 2,46		
t <sub>tabel</sub>	= 2.055		
Taraf kepercayaan	= 95%		

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2019

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS menghasilkan nilai yang dapat dinyatakan dengan Persamaan Regresi Linear Berganda yaitu sebagai berikut :

$$Y = 629.144 + 7.616X_1 - 30.390X_2 - 14.161X_3 - 16.227X_4 + 4.380X_5 + 0,001X_6$$

### **A. Analisis Uji Simultan (Uji F)**

Analisis Uji F dapat digunakan untuk melihat ada pengaruh atau tidak adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependent. Menurut V. Wiratna sujarweni (2014 ; 154) jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka artinya variabel independen (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependent (Y) atau jika nilai  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka artinya variabel independen (X) secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependent (Y).

Analisis uji F yang digunakan dalam penelitian ini menyatakan bahwa variabel independen yang terdiri dari umur, jumlah tanggungan, masa kerja, jarak tempuh, upah dan premi berpengaruh terhadap variabel dependent yaitu produktivitas karyawan pemanen buah kelapa sawit Di PT.Kaswari Unggul. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka variabel independen (umur, jumlah tanggungan, masa kerja, jarak tempuh, upah dan premi) tersebut mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependent (produktivitas), Sedangkan jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka variabel independen (umur, jumlah tanggungan, masa kerja, jarak tempuh, upah dan premi) tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependent (produktivitas).

Berdasarkan data analisis SPSS diperoleh nilai  $F_{hitung} = 45.538 \geq$  dari  $F_{tabel} 2.46$ , nilai ini menunjukkan variabel independen (umur, jumlah tanggungan, masa kerja, jarak tempuh, upah dan premi) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependent (produktivitas karyawan pemanen buah kelapa sawit Di PT.Kaswari Unggul).

### **B. Analisis Uji Koefisien Determinasi**

Uji koefisien determinasi menunjukkan seberapa baik variabel-variabel bebas menjelaskan hasil (Multiple Correlation Coefficient). Kisaran nilai R adalah 0 hingga 1. Semakin nilai R mendekati 1, maka semakin kuat variabel-variabel bebas memprediksi variabel terikat. Dalam penelitian ini, nilai Adjusted  $R^2$  Square = 0,889 atau mencapai 88,9%, angka tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel bebas dalam memberikan informasi untuk menjelaskan keragaman variabel terikat relatif tinggi. Sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel bebas ( umur, jumlah tanggungan, masa kerja, jarak tempuh, upah dan premi) dapat menjelaskan model sebesar 88,9 % terhadap produktivitas pemanen kelapa sawit dan sisanya sebesar 11,1% tidak dijelaskan oleh model, akan tetapi dijelaskan oleh faktor lain. Jika dilihat secara keseluruhan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini cukup baik.

### **C. Hasil Uji Statistik Secara Parsial (Uji t)**

Untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen terhadap produktivitas karyawan pemanen buah kelapa sawit Di PT.Kaswari Unggul. dijelaskan sebagai berikut :

#### **1. Umur ( $X_1$ )**

Hasil Uji – t dengan tingkat kepercayaan 95% dari faktor umur ( $X_1$ ) tidak berpengaruh (*non-significant*) terhadap produktivitas karyawan pemanen buah kelapa sawit Di PT.Kaswari Unggul. Hal ini dilihat dari nilai  $t_{hitung} 1.698 \leq$  dari nilai  $t_{tabel} 2.055$  berarti  $H_0$  diterima atau  $H_1$  ditolak, dimana hipotesis yang menyatakan bahwa faktor umur ( $X_1$ ) berpengaruh terhadap produktivitas karyawan pemanen buah kelapa sawit Di PT.Kaswari Unggul (Y) ditolak. Jika dikaitkan dengan batasan umur yang produktif rata-rata umur pemanen adalah 27 tahun dan tergolong dalam umur yang produktif. Jika dilihat dari hasil produktivitas pemanen ada 15 orang pemanen tergolong dalam umur yang produktif namun produktivitasnya tidak sesuai dengan basis target panen yang ditentukan perusahaan yaitu 1000 kg/HK. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Manurung (2012) yang menyatakan bahwa faktor umur tidak berpengaruh nyata terhadap produktivitas pemanen dan pemupuk diperkebunan kelapa sawit PT.Perkebunan Nusantara IV Langkat, Sumatra Utara.

#### **2. Jumlah Tanggungan ( $X_2$ )**

Hasil Uji – t dari jumlah tanggungan ( $X_2$ ) tidak berpengaruh (*non-significant*) terhadap produktivitas karyawan pemanen buah kelapa sawit Di PT.Kaswari Unggul (Y) pada tingkat kepercayaan 95%. Hal ini dilihat dari nilai  $t_{hitung} -1.525 \leq$  dari nilai  $t_{tabel} 2.055$  berarti  $H_0$  diterima atau  $H_1$  ditolak, dimana hipotesis yang menyatakan bahwa jumlah tanggungan ( $X_2$ ) yang berpengaruh terhadap produktivitas karyawan pemanen buah kelapa sawit Di PT.Kaswari Unggul (Y) tidak dapat diterima.

Berdasarkan data jumlah tanggungan keluarga dari sampel yang diambil menunjukkan bahwa jumlah rata-rata tanggungan keluarga adalah 2 orang dan digolongkan sebagai tanggungan keluarga sedikit sehingga hal ini tidak berpengaruh terhadap produktivitas karyawan pemanen buah kelapa sawit Di PT.Kaswari Unggul. Keluarga yang biaya hidupnya besar dan pendapatan relatif kecil cenderung akan memacu anggota keluarganya untuk lebih giat bekerja sehingga produktivitasnya akan lebih tinggi. Sebaliknya apabila beban tanggungan keluarga kecil maka biaya hidup juga kecil, jadi motivasi untuk bekerja rendah (Simanjuntak, 2001)



### 3. Masa Kerja (X3)

Hasil Uji – t dari faktor masa kerja ( $X_3$ ) tidak berpengaruh (*non-significant*) terhadap produktivitas karyawan pemanen buah kelapa sawit Di PT.Kaswari Unggul (Y) pada tingkat kepercayaan 95%. Hal ini dilihat dari nilai  $t_{hitung} -0,826 \leq$  dari nilai  $t_{tabel} 2.055$  berarti  $H_0$  diterima atau  $H_1$  ditolak, dimana hipotesis yang menyatakan bahwa masa kerja ( $X_3$ ) yang berpengaruh terhadap produktivitas karyawan pemanen buah kelapa sawit Di PT.Kaswari Unggul (Y) tidak dapat diterima. Rata-rata masa kerja pemanen berdasarkan data ditempat penelitian adalah 5 tahun. Jika dilihat dari data penelitian ada beberapa pemanen yang masa kerjanya 5 - 8 tahun tetapi produktivitasnya rendah. Hal ini tidak sesuai dengan pendapat Amron (2009) yang menyatakan bahwa semakin lama seseorang dalam pekerjaannya dan sesuai dengan keahliannya maka diharapkan mampu meningkatkan produktivitasnya. Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian Adyguna W.F. Simamora (2016) yang menyatakan bahwa faktor masa kerja tidak mempengaruhi produktivitas tenaga kerja pemanen di PT. Perkebunan Nusantara VII unit kebun kelapa sawit Rejosari.

### 4. Jarak Tempuh (X4)

Hasil Uji – t dari faktor jarak tempuh ( $X_4$ ) tidak berpengaruh (*non-significant*) terhadap produktivitas karyawan pemanen buah kelapa sawit di PT.Kaswari Unggul (Y) pada tingkat kepercayaan 95%. Hal ini dilihat dari nilai  $t_{hitung} -1,104 \leq$  dari nilai  $t_{tabel} 2.055$  berarti  $H_0$  diterima atau  $H_1$  ditolak, dimana hipotesis yang menyatakan bahwa masa kerja ( $X_4$ ) yang berpengaruh terhadap produktivitas karyawan pemanen buah kelapa sawit Di PT.Kaswari Unggul (Y) tidak dapat diterima. Rata-rata jarak tempuh pemanen dari base camp ke lokasi panen adalah 3,12 km.

Berdasarkan data dan informasi yang di dapat pada tempat penelitian bahwa pemanen bekerja berangkat pagi jam 07:30 WIB, pada siang hari jam 11:30 WIB mereka pulang ke base camp untuk istirahat siang dan pada jam 13:30 WIB setelah istirahat siang pemanen berangkat lagi ke lokasi panen, pada sore harinya jam 17:00 WIB pemanen pulang ke base camp. Jika dilihat dari data dan dihitung, pemanen pulang pergi dari base camp ke lokasi panen sebanyak 2 kali dan membutuhkan jarak tempuh sebanyak 12,48 km/HK. Mungkin ini salah satu alasan mengapa jarak tempuh tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas pemanen di PT.Kaswari Unggul. Penelitian ini sesuai dengan pendapat Simanjuntak (1985) bahwa seseorang yang berjalan cukup jauh maka secara fisik akan mudah lelah dan mempengaruhi produktivitasnya.

### 5. Upah (X5)

Hasil Uji – t dari faktor upah ( $X_5$ ) tidak berpengaruh (*non-significant*) terhadap produktivitas karyawan pemanen buah kelapa sawit di PT.Kaswari Unggul (Y) pada tingkat kepercayaan 95%. Hal ini dilihat dari nilai  $t_{hitung} 0,573 \leq$  dari nilai  $t_{tabel} 2,055$  berarti  $H_0$  diterima atau  $H_1$  ditolak, dimana hipotesis yang menyatakan bahwa faktor upah ( $X_5$ ) yang berpengaruh terhadap produktivitas karyawan pemanen buah kelapa sawit Di PT.Kaswari Unggul (Y) tidak dapat diterima. Berdasarkan data sampel yang diambil menunjukkan bahwa rata-rata upah yang diterima karyawan adalah sebesar Rp.2.789.000. Jumlah tersebut dianggap masih tergolong layak untuk diterima oleh pemanen sehingga hal ini tidak berpengaruh terhadap produktivitas karyawan pemanen buah kelapa sawit Di PT.Kaswari Unggul.

### 6. Premi (X6)

Hasil Uji – t dari faktor premi ( $X_6$ ) berpengaruh (*significant*) terhadap produktivitas karyawan pemanen buah kelapa sawit di PT.Kaswari Unggul (Y) pada tingkat kepercayaan 95%. Hal ini dilihat dari nilai  $t_{hitung} 9.190 \geq$  dari nilai  $t_{tabel} 2.055$  berarti  $H_0$  ditolak atau  $H_1$  diterima, dimana hipotesis yang menyatakan bahwa faktor premi ( $X_6$ ) yang berpengaruh terhadap produktivitas karyawan pemanen buah kelapa sawit Di PT.Kaswari Unggul (Y) dapat diterima. Berdasarkan informasi ditempat penelitian, jika dalam 3 bulan pemanen tidak mencapai target sesuai basis premi yang ditentukan oleh perusahaan maka pemanen tersebut akan diberhentikan atau dipecat. Mungkin ini salah satu alasan mengapa premi berpengaruh signifikan terhadap produktivitas karena pemanen akan berusaha untuk mengejar basis premi yang ditentukan perusahaan. Semakin tinggi premi yang diterima, maka semakin tinggi produktivitas kerja. Dengan demikian premi berhubungan positif terhadap produktivitas kerja dalam memenuhi kehidupannya. (Husein Umar, 2002).

## KESIMPULAN

Dari Hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Rata- rata produktivitas pemanen di PT.Kaswari unggul adalah 1.010,33 kg/HK
2. Faktor umur ( $X_1$ ), jumlah tanggungan ( $X_2$ ), masa kerja ( $X_3$ ), jarak tempuh ( $X_4$ ), dan upah ( $X_5$ ) tidak berpengaruh nyata (*non-signifikan*) terhadap produktivitas kerja karyawan pemanen kelapa sawit Di PT. Kaswari Unggul, sedangkan Faktor premi ( $X_6$ ) yang berpengaruh nyata (*signifikan*) terhadap produktivitas kerja karyawan pemanen kelapa sawit Di PT. Kaswari Unggul

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adyguna W.F. Simamora . 2016. Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja pemanen di PT. Perkebunan Nusantara VII (Studi Kasus; Unit Kebun Kelapa Sawit Rejosari, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan). Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Lampung.
- Amron, 2009. Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Pada Outlet Komunikasi Seluler Kota Makasar. Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nubel Indonesia.
- Dipri Sipriani, Basuki Sigit Priyono Dan Agus Purwoko, 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Pemanen Kelapa Sawit PT.Desaria Plantation Mining, Di Kecamatan Kinal Kabupaten Kaur. Riau.
- Ghozali, Imam. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (Edisi Ke-4). Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang:
- Hasan Iqbal, 2004. Analisa Data Penelitian Dengan Statistic. Bumi Askara. Jakarta.
- Hoetomo, 2005. Definisi umur. Kamus lengkap bahasa Indonesia. Mitra pelajar. Surabaya.
- Manurung, Siti. 2012. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Karyawan Pemanen Dan Pemupuk Di Pt. Perkebunan Nusantara IV (Studi Kasus : Sawit Langkat, Kecamatan Padang Tualang, Kabupaten Langkat). Skripsi. Fakultas Pertanian. USU. Medan Universitas Sumatera Utara.
- Nazir, 1983. Metode penelitian. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Simanjuntak, S. 2007. Pengelolaan Perkebunan. FP-USU. Medan.
- Sugiyono, 2009. Metode analisis deskriptif. Alfabeta. Bandung
- Supangat, A. 2010. Statistika dalam Kajian Deskriptif, Alternatif, dan Nonparametrik. Kencana. Jakarta.
- T. Wijaya. 2011. Cepat menguasai SPSS 19. Cahaya atma. Yogyakarta.
- Wignjosoebroto, Sritomo. 2008. Ergonomi, Studi Gerak dan Waktu, Teknik Analisis Untuk Peningkatan Produktivitas Kerja. Prima Printing. Surabaya.
- Winarno, S. 1994. Pengantar Penelitian Ilmiah (Dalam Metode Teknik). Penerbit Kanisius. Bandung
- Zuriah, Nurul. 2006. Metodologi penelitian sosial dan pendidikan. Teori aplikasi. Jakarta. Bumi aksara.